

# Kewenangan dan Faktor Yang Menghambat dalam Pengelolaan Kelas

Bela Pazira<sup>1</sup>, Khoirul Salam<sup>2</sup>, Zul Fahmi<sup>3</sup>, Rahmad Surya Dani<sup>4</sup>, Noveli Anggia Putri<sup>5</sup>, Alwi<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [Smarabela85@gmail.com](mailto:Smarabela85@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [salambonai@gmail.com](mailto:salambonai@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [zuelfahmi@gmail.com](mailto:zuelfahmi@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [Rahmadsuryadani@gmail.com](mailto:Rahmadsuryadani@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [Novelianggia@gmail.com](mailto:Novelianggia@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
email : [alwipinem486@gmail.com](mailto:alwipinem486@gmail.com)

## Abstrak

Kewenangan merupakan hak atau wewenang yang diberikan kepada guru untuk mengatur dan memelihara kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan efisien. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kewenangan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses tersebut. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel pendidikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kewenangan guru meliputi pembuatan aturan, penciptaan iklim kelas yang positif, perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, pengarahan, komunikasi kelas, kontrol kelas serta penerapan disiplin persuasif. Namun, efektivitas pengelolaan kelas sering kali terhambat oleh berbagai faktor, di antaranya: (1) faktor guru (Tipe kepemimpinan guru, Format belajar mengajar yang monoton, Kepribadian guru, Pengetahuan guru, Pemahaman guru tentang murid), (2) Faktor peserta didik, (3) Faktor fasilitas (Kondisi fisik, kondisi Sosio emosional, kondisi organisasional), (4) Faktor keluarga. Penataan kelas yang tepat, yang didukung oleh pendekatan persuasif dan kolaborasi antara guru dan orang tua, merupakan solusi krusial untuk mengatasi hambatan tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci:** Wewenang, Faktor Penghambat

## Abstract

*Authority refers to the rights or powers granted to teachers to regulate and maintain classroom conditions so that the learning process can run effectively and efficiently. This paper aims to describe the authority possessed by teachers in classroom management and to identify the factors that hinder the implementation of such authority. The method employed in this study is library research, which involves reviewing various literature sources, including books, scientific journals, and educational articles. The findings indicate that*

*teachers' authority in classroom management includes establishing classroom rules, creating a positive classroom climate, planning classroom activities, organizing classroom resources, providing direction, facilitating classroom communication, exercising classroom control, and implementing persuasive discipline. However, the effectiveness of classroom management is often constrained by several factors, namely: (1) teacher-related factors, including leadership style, monotonous teaching methods, personality, knowledge, and understanding of students; (2) student-related factors; (3) facility-related factors, including physical conditions, socio-emotional conditions, and organizational conditions; and (4) family-related factors. Appropriate classroom organization, supported by persuasive approaches and collaboration between teachers and parents, is considered a crucial solution to overcoming these obstacles and achieving optimal learning outcomes.*

**Keywords:** *Authority, Classroom Management, Inhibiting Factors.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kelas merupakan lingkungan utama tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan kondusif. Menurut Mulyasa (2019), pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ruang kelas pada dasarnya merupakan lingkungan yang kompleks dan dinamis. Berbagai aktivitas pembelajaran berlangsung secara bersamaan sehingga menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai situasi yang muncul. Dalam satu waktu, guru harus mampu mengawasi perilaku siswa, menyampaikan materi pembelajaran, mengelola interaksi antar peserta didik, serta mengatasi berbagai gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Kompleksitas tersebut menjadikan ruang kelas sebagai lingkungan yang memerlukan perhatian dan pengelolaan yang terencana. Santrock (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian manajemen kelas adalah teori yang dikemukakan oleh Kounin mengenai *withitness* atau kepekaan terhadap situasi kelas. Kounin menegaskan bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu memahami apa yang terjadi di seluruh bagian kelas dan segera merespons berbagai perilaku yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran sebelum berkembang

menjadi masalah yang lebih besar (Woolfolk, 2019). Konsep ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengamati seluruh aktivitas kelas secara menyeluruh, bukan hanya berfokus pada satu individu atau kelompok tertentu. Dengan demikian, kepekaan terhadap situasi kelas menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kewenangan guru dalam mengelola pembelajaran.

Selain konsep *withitness*, Kounin juga memperkenalkan konsep *overlapping* atau tumpang tindih, yaitu kemampuan guru untuk menangani lebih dari satu aktivitas atau permasalahan dalam waktu yang bersamaan. Dalam praktiknya, seorang guru sering kali dihadapkan pada berbagai situasi yang terjadi secara simultan, seperti menjelaskan materi sambil mengawasi perilaku siswa atau membantu kelompok tertentu tanpa mengabaikan kelompok lainnya. Kemampuan ini menjadi indikator penting dari efektivitas pengelolaan kelas karena memungkinkan guru menjaga stabilitas proses pembelajaran. Menurut Surahim (2024), guru yang mampu mengelola berbagai aktivitas kelas secara bersamaan akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang tertib dan produktif.

Kewenangan guru dalam pengelolaan kelas merupakan hak dan tanggung jawab yang diberikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kewenangan tersebut meliputi penyusunan aturan kelas, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pengawasan perilaku siswa, pemberian arahan, serta penerapan disiplin yang mendukung proses belajar. Djamarah dan Zain (2018) menyatakan bahwa kewenangan guru bukan hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku siswa, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan kewenangan harus dilakukan secara profesional dengan mengedepankan pendekatan edukatif dan persuasif.

Meskipun guru memiliki kewenangan yang cukup besar dalam mengelola kelas, pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan mudah. Berbagai hambatan sering muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor guru, seperti gaya kepemimpinan yang kurang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta keterbatasan kompetensi pedagogik. Menurut Uno dan Lamatenggo (2016), keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik sehingga pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain faktor guru, peserta didik juga menjadi salah satu sumber hambatan dalam pengelolaan kelas. Perbedaan karakter, tingkat motivasi belajar, kemampuan akademik, serta latar belakang sosial siswa sering kali menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, kurang memperhatikan pembelajaran, atau sulit bekerja sama dengan teman sekelasnya. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar apabila tidak ditangani dengan tepat. Slavin (2018) menjelaskan bahwa keberagaman karakteristik siswa menuntut guru untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Hambatan dalam pengelolaan kelas juga dapat berasal dari faktor eksternal, seperti kondisi fasilitas sekolah dan lingkungan keluarga. Fasilitas yang kurang memadai, ruang kelas yang tidak nyaman, keterbatasan media pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, kondisi keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, maupun rendahnya dukungan terhadap kegiatan belajar dapat berdampak pada keterlibatan siswa di sekolah. Hayati (2025) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dari guru sebagai pelaksana utama manajemen kelas. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan seperti pemberian motivasi belajar, variasi metode pembelajaran, penguatan positif, penerapan disiplin persuasif, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan pihak sekolah. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai kewenangan guru dan faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan kelas menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

### **Metode**

Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi Kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, artikel. Studi Kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan mengenai masalah yang

akan diteliti. Studi Kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut ahli lain Studi Kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kewenangan dalam pengelolaan kelas merupakan hak sekaligus tanggung jawab yang dimiliki guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif. Berdasarkan hasil kajian literatur, kewenangan guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur seluruh aktivitas yang terjadi di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kewenangan tersebut diberikan karena guru merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kewenangan yang jelas, guru memiliki legitimasi untuk membuat aturan, mengelola perilaku siswa, serta mengambil keputusan yang diperlukan demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa kewenangan guru merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan manajemen kelas karena berfungsi sebagai dasar dalam mengendalikan berbagai dinamika yang muncul selama pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu bentuk kewenangan utama guru adalah sebagai perencana kelas. Dalam kapasitas ini, guru bertanggung jawab menyusun berbagai program dan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi program tahunan, semester, mingguan, hingga harian yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan secara terarah dan sistematis. Selain itu, perencanaan juga membantu guru mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kewenangan guru sebagai perencana kelas tidak hanya berfungsi untuk mengatur kegiatan akademik, tetapi juga membangun budaya kelas yang positif melalui program-program yang mendukung kedisiplinan, kebersihan, dan tanggung jawab peserta didik.

Selain berperan sebagai perencana, guru juga memiliki kewenangan dalam mengorganisasikan kelas. Pengorganisasian kelas mencakup penempatan siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pembentukan struktur organisasi kelas, pembagian

tugas, serta penyusunan jadwal kegiatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kelas karena setiap peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Melalui proses pengorganisasian, guru dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, pengorganisasian kelas bukan hanya berfungsi untuk mendukung keteraturan kelas, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter bagi peserta didik.

Kewenangan berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kewenangan guru dalam memberikan pengarahan. Pengarahan merupakan proses membimbing dan mengarahkan peserta didik agar setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, guru memberikan instruksi, petunjuk, motivasi, serta bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengarahan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran aturan kelas. Selain itu, pengarahan yang dilakukan secara komunikatif dan persuasif mampu membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih positif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi kelas merupakan bagian penting dari kewenangan guru dalam pengelolaan kelas. Koordinasi diperlukan untuk memastikan seluruh program dan kegiatan kelas berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai penghubung antara berbagai pihak yang terlibat, baik peserta didik, pengurus kelas, maupun pihak sekolah. Sementara itu, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, menerima masukan, dan membangun kerja sama yang baik di dalam kelas. Hasil kajian memperlihatkan bahwa komunikasi yang terbuka dan efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas serta meminimalkan terjadinya kesalahpahaman yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran.

Aspek lain yang menjadi bagian dari kewenangan guru adalah kontrol atau pengendalian kelas. Kontrol kelas dilakukan untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai pelaksanaan berbagai program serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan kontrol, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan disiplin siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib. Dengan adanya kontrol yang efektif, guru dapat

melakukan tindakan perbaikan secara cepat sehingga berbagai masalah yang muncul tidak berkembang menjadi gangguan yang lebih besar.

Meskipun guru memiliki berbagai kewenangan dalam pengelolaan kelas, hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menghambat pelaksanaannya. Faktor pertama berasal dari guru itu sendiri. Tipe kepemimpinan yang terlalu otoriter atau kurang demokratis dapat menimbulkan sikap pasif maupun agresif pada peserta didik. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton sering kali menyebabkan kebosanan sehingga siswa kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran. Kepribadian guru yang kurang hangat, tidak adil, atau kurang fleksibel juga dapat memengaruhi kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pengelolaan kelas.

Faktor penghambat berikutnya berasal dari peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai anggota kelas sering kali menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang menghargai aturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, perbedaan karakteristik, kemampuan akademik, serta latar belakang sosial peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami karakteristik setiap peserta didik agar dapat menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor fasilitas menjadi salah satu hambatan yang cukup signifikan dalam pengelolaan kelas. Jumlah siswa yang terlalu banyak, ukuran ruang kelas yang sempit, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, kondisi fisik ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, dan penataan tempat duduk juga berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan fisik yang memadai. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain faktor fisik, kondisi sosioemosional dan organisasional juga ditemukan sebagai hambatan dalam pengelolaan kelas. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan peserta didik dapat menimbulkan ketegangan yang mengganggu proses

pembelajaran. Di sisi lain, lemahnya penerapan tata tertib sekolah dan kurangnya budaya disiplin dapat menyebabkan munculnya berbagai pelanggaran yang sulit dikendalikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi sosioemosional yang positif dan budaya organisasi yang kuat mampu mendukung keberhasilan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara konsisten.

Faktor keluarga juga menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Perilaku peserta didik di sekolah sering kali mencerminkan kondisi yang mereka alami di lingkungan keluarga. Pola asuh yang terlalu otoriter, terlalu permisif, atau kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan tuntutan sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi sangat penting untuk menciptakan keselarasan dalam pembinaan karakter dan perilaku peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif, korektif, dan kolaboratif. Tindakan preventif dilakukan melalui penanaman disiplin, pemberian motivasi, apersepsi sebelum pembelajaran, serta penciptaan suasana kelas yang positif. Tindakan korektif dilakukan ketika terjadi pelanggaran atau penyimpangan perilaku dengan memberikan bimbingan dan perbaikan yang bersifat edukatif. Selain itu, guru juga perlu membangun kerja sama dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara individual. Melalui penerapan strategi yang komprehensif tersebut, kewenangan guru dalam pengelolaan kelas dapat dijalankan secara optimal sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

### **Kesimpulan**

Kewenangan dalam pengelolaan kelas adalah hak atau wewenang yang diberikan kepada guru untuk mengatur dan memelihara kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan efisien. Kewenangan ini didasarkan pada hukum atau aturan tertentu yang mengatur tindakan atau aktivitas dalam batasan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kewenangan mengacu pada tanggung jawab dan hak guru dalam menjalankan tugas pengelolaan kelas. Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah faktor Internal dan faktor Eksternal yang mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik),

lingkungan masyarakat. Faktor Internal siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Eksternal berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah sosial emosionalnya.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2018). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Rineka Cipta.
- Astuti, A., et al. (2026). *Wawasan dasar pengelolaan pendidikan*. Penerbit Alungcipta.
- Cahyono, A. D. (2021). Peranan pengembangan manajemen kinerja tenaga administrasi kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2). <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Dalimunthe, A. W. (2020). *Menjadi guru masa depan*. Haura Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamida, N. S., et al. (2025). Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas di MI Al Azhar Jember. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Hasnanto, A. T. (2024). Effective classroom management to create a positive learning environment. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(1). <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.388>
- Hayati, R. (2025). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Prihantini, & Rustini, T. (2024). *Pengelolaan kelas* (I. Y. H. Dan Soviah, Ed.). Bumi Aksara.
- Rabbani, M. Q., et al. (2025). Prosedur manajemen kelas dan pengaturan ruang kelas. *BLAZE: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Rahmi, A., et al. (2024). *Manajemen pendidikan*. CV Gita Lentera.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Surahim, I. (2024). *Manajemen kelas*. Penerbit Adab.
- Suryana, N., & Fadhli, R. (2022). *Manajemen pengelolaan kelas* (Y. A. Pratama, Ed.). Penerbit Indonesia Emas Group.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

Wilda Al Aluf, W., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Pengelolaan kelas di sekolah dasar: Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan solusinya dalam manajemen kelas di SD Sana Tengah 1. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4227>

Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education.